

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA
PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU**

Oleh:

SAMUEL SANDA PATAMPANG & NATALIA PABISA

Dosen Pendidikan Geografi dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Email: samuel.untad@gmail.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, serta mengetahui kemampuan mengelola pembelajaran dengan Melalui Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan peneliti beserta siswa. Hasil aktivitas guru pada siklus I tindakan 1 sebesar 58,33% dan pada siklus I tindakan 2 menjadi 66%. Kemudian pada siklus II tindakan 1 sebesar 83,33% dan pada siklus II tindakan 2 menjadi 95,83%. Bila dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh daya serap klasikal 61,42%, dan ketuntasan belajar 53,28% dan Hasil belajar pada siklus II, mengalami peningkatan dengan daya serap klasikal 71,25%, bila dibandingkan daya serap klasikal siklus I mengalami peningkatan mencapai 10% dan pada ketuntasan klasikal 89,28% pada siklus II.

Kata Kunci : *Tipe hink pair share*; hasil belajar, pembelajaran geografi

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang didalamnya berisi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan upaya strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika global yang begitu cepat, menuntut agar setiap sekolah mampu menyesuaikan diri.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sangat tepat dijadikan lembaga yang menjadi pusat peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masalah yang dihadapi oleh siswa Kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu saat ini dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh siswa. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran kelompok dengan sistem konvensional. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat kecil, karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja (pasif). Hal ini berarti dalam suatu kelompok belajar masih banyak siswa yang tidak melakukan keterampilan kooperatif.

Sebagian besar siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah malas berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran Geografi, yang berakibat pada rendahnya kualitas yang dihasilkan siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka nyaman dalam proses belajar. Proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan

hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru geografi di SMA Negeri 5 Model Palu terlihat masih rendahnya nilai siswa untuk mata pelajaran geografi, utamanya pada akhir pelaksanaan ulangan umum ataupun pada setiap akhir pelaksanaan ujian evaluasi tahap akhir sekolah nilai rata-rata siswa kelas X¹ berdasarkan nilai data awal yang diperoleh masih tergolong rendah yakni di bawah 65, sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diinginkan harus mencapai nilai 65. Secara sistematis dapat disebabkan oleh berbagai komponen, antara lain komponen dari siswa itu sendiri, komponen guru dan juga komponen sekolah serta tidak terbentuknya paradigma belajar geografi yang menjadi faktor internal lainnya, sehingga kegiatan pembelajaran geografi tidak memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian menerapkan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, menjadi salah satu alternatif yang dianggap mampu untuk dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 5 Model Palu kelas X¹. Melalui kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur kelas siswa menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dicirikan penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Prosedur TPS memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk

berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran yang dipilih adalah model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan alasan bahwa metode ini mudah diterapkan pada semua pokok bahasan dan dapat mengatasi permasalahan besarnya perbedaan prestasi siswa dalam satu kelas.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah hasil belajar geografi yang akan ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actio research*). Menurut Mulyasa (2009:37) bahwa “PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk menghasilkan pengetahuan”. Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model spiral (Muslich, 2010:44). dalam model spiral ini terdiri dari beberapa siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 5 Model Palu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Propinsi Sulawesi Tengah. Indonesia secara administratif SMA Negeri 5 Model Palu berada di kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore yang di apit oleh beberapa kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara: Berbatasan dengan kelurahan Layana Indah, Sebelah Timur: Berbatasan dengan kelurahan Poboya, Sebelah Selatan: Berbatasan dengan kelurahan Talise dan Poboya, Sebelah Barat: Berbatasan dengan Teluk Palu.

2. Hasil Penelitian

Bagian ini akan diuraikan tentang pelaksanaan penelitian dalam rangka pengambilan data. Pengambilan informasi mengenai rencana pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 28 Februari 2019 dengan agenda pengambilan data

kemampuan awal siswa dengan menggunakan hasil pengerjaan soal esai, dengan agenda pengambilan data awal guna keperluan penelitian sebagai dasar identifikasi kemampuan siswa serta distribusi kelompok akademik baik secara homogen dan heterogen dalam melalui tes awal (orientasi). Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas. tahap persiapan dan tes awal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas sebagai subyek penelitian, dengan materi yang akan dibahas, dan siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kelas X¹ yang berjumlah 28 orang siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran geografi, kemudian dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus 1. Hasil analisis tes awal diperoleh masih sangat rendah, yaitu rata-rata siswa hanya mencapai 49% (DSK) di bawah standar KKM yaitu 65% dan 14,28% (KBK) dengan pencapaian wajib 85%.

Mengacu pada perolehan nilai yang dilaksanakan dengan uji tes awal pratindakan diperoleh data awal untuk membentuk kelompok homogen yang bersifat heterogen, dalam bentuk kelompok akademik. Homogen yang dimaksud yaitu didalam kelompok akademik terdapat siswa laki-laki dan siswa perempuan, sifat heterogen yaitu pembagian kelompok berdasarkan hasil belajar tes pratindakan, artinya dalam kelompok terdapat siswa yang mempunyai hasil belajar tertinggi, sedang dan terendah.

Kemudian langkah selanjutnya tindakan siklus I dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan mendiagnosa gejala-gejala yang ditimbulkan maupun permasalahan yang sudah berakar didalam permasalahan kelas tersebut, guna dijadikan bahan refleksi untuk merancang *designer* pada pemberian tindakan Siklus I, serta pemberian tindakan akhir yaitu penarikan hasil belajar yang diharapkan dan sesuai dengan standar yang ditentukan yaitu 65% Daya Serap Individu dan Ketuntasan belajar klasikal sekurang kurangnya 85% (Depdiknas, 2001:37).

Pemberian tindakan siklus I di SMA Negeri 5 Model Palu, pada kelas X¹ untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 maret 2019, pukul 09.20-10.30 jam ke III-IV dan pemberian tes tindakan akhir siklus I guna mengukur hasil belajar siswa pada hari rabu tanggal 13 maret

2019, pukul 11.10-12.30 jam ke VI-VII. Dalam pelaksanaan pemberian tindakan ini peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana di kelas, aktivitas ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan rambu-rambu atau langkah-langkah yang telah disusun sebelum pemberian tindakan siklus I, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Tes Hasil Belajar (THB), Lembar Observasi Kegiatan Aktivitas Guru (Terlampir) dan lembar observasi aktivitas siswa. Guna mendapatkan data yang diinginkan untuk mengetahui aktivitas, efektivitas keterlaksanaan tindakan siklus I.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu, pada mata pelajaran geografi, materi Budaya Nasional dan Interaksi Global, pelaksanaan pemberian tindakan siklus II ini dilakukan pada hari rabu tanggal 20 maret 2019, pukul 09.20-10.30 jam ke III-IV. guru mata pelajaran geografi memasuki ruang kelas, dengan dipimpin oleh ketua kelas X¹ memberikan salam diikuti dengan berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas X¹ Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan arahan, kemudian guru melakukan absensi siswa, dimana keseluruhan siswa hadir di kelas X¹. Pada pemberian tindakan siklus I, siswa yang hadir berjumlah 28 orang. Seting ruang antara guru dan observer, guru duduk disudut kanan ruang kelas dan sementara observer berada dibangku sekolah yang deretan paling belakang.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Observasi dilakukan oleh observer, observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan aktivitas siswa dan kegiatan aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dan guru.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu selama proses pembelajaran geografi berlangsung terukur aktivitas siswa pada siklus 1 tindakan 1 dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terurai data analisis angka dalam tabel yang di hitung kembali berdasarkan indikator fokus observasi pada bagian satu orientasi pada siswa yang mendapatkan centangan kriteria sangat baik hanya dua orang siswa atau dengan skor tercapai 8 di bagi skor maksimla, maka persentase yang diperoleh sebesar 07,14%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 10 orang siswa dengan

skor tercapai 30 di bagi skor maksimal atau dengan perolehan persentase sebesar 26,78%. Kemudian pada kriteria cukup terdapat 15 orang siswa dengan skor tercapai 30 dibagi skor maksimal, maka perolehan persentase sebesar 26,78% dan kriteria kurang terdapat satu orang siswa dengan skor tercapai 1 dibagi skor maksimal, maka persentase yang di dapatkan sebesar 00,89%.

Fokus berikutnya yang dilakukan pengamatan yaitu kooperatif, dimana pada kriteria sangat baik terdapat 2 siswa dengan skor tercapai delapan dibagi skor maksimal, dengan perolehan persentase 07,14%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 10 orang siswa dengan skor tercapai 30 dibagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 26,78%, pada kriteria cukup terdapat 16 orang siswa dengan skor tercapai 32 di bagi skor maksimal atau mendapatkan persentase sebesar 31,25%, pada kriteria kurang nol atau tidak terdapat siswa. Kemudian masuk pada fokus observasi berikutnya yaitu think, dimana dalam proses obesrvasi tidak terdapat centangan bagi siswa di kriteria sangat baik, namun pada kriteria baik tercapat sembilan orang siswa yang mendapatkan centangan atau dengan skor tercapai 27 dibagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 24,10%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 19 siswa tercentang dengan skor tercapai 38 dibagi skor maksimal, maka mendapatkan persentase 33,92% dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol.

Bagian fokus observasi berikutnya adalah pair, dimana pada kriteria sangat baik terdapat centangan pada 2 orang siswa atau skor tercapai delapan dibagi skor maksimal dengan persentase 07,14%, kemudian pada kriteria baik terdapat sembilan siswa dengan skor tercapai 27 dibagi skor maksima atau dengan persentase 24,10%, kemudian pada kriteria cukup terdapat sembilan orang siswa dengan skor tercapai 18 dibagi skor maksimal, maka persentase tercapai sebesar 16,07% dan pada kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Kemudian pada tahapan fokus observasi bagian share terdapat 1 orang siswa dengan kriteria sangat baik, skor tercapai 4 dibagi skor maksimal dengan persentase sebesar 03,57%. Pada kriteria baik terdapat 11 orang siswa dibagi skor maksimal dengan persentase 29,46% dan pada kriteria cukup terdapat 16 orang siswa dengan skor tercapai 32 di bagi skor maksimal atau

dengan persentase sebesar 28,57% serta pada kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Tahap fokus observasi yang terakhir adalah pada bagian penghargaan, dimana pada kriteria sangat baik hanya terdapat 1 siswa dengan skor tercapai 4 di bagi skor maksimal atau dengan persentase 03,57%, pada tahanan kriteria baik terdapat 13 orang siswa dengan skor tercapai 39 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 34,82%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 14 orang siswadengan skor tercapai 28 di bagi skor maksimal dengan hasil persentase sebesar 25% serta kriteria kurang tidak mendapatkan centangan. Di tahap siklus 1 terdapat dua tindakan, maka tindakan berikut adalah analisis aktivitas siswa tindakan II.

Pelaksanaan siklus 1 tindakan II dilaksanakan dengan melakukan kegiatan observasi kelas guna mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran geografi dilaksanakan. Tak jauh berbeda proses yang di lakukan pada tindakan 1, namun pada observasi tindakan II ini juga memberikan perolehan tercapai dan persentase yang tentu saja berbeda hasilnya. Berikut peneliti coba uraikan data angka dalam tabel di atas. pada centangan kriteria sangat baik 8 orang siswa atau dengan skor tercapai 32 di bagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 28,57%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 12 orang siswa dengan skor tercapai 36 di bagi skor maksimal atau dengan perolehan persentase sebesar 32,14%. Kemudian pada kriteria cukup terdapat 8 orang siswa dengan skor tercapai 16 di bagi skor maksimal, maka perolehan persentase sebesar 14,28% dan kriteria kurang tak mendapatkan centangan.

Fokus berikutnya yang dilakukan pengamatan yaitu kooperatif, dimana pada kriteria sangat baik terdapat 8 siswa dengan skor tercapai 32 di bagi skor maksimal, dengan perolehan persentase 28,57%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 7 orang siswa dengan skor tercapai 21 di bagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 18,75%, pada kriteria cukup terdapat 13 orang siswa dengan skor tercapai 26 di bagi skor maksimal atau mendapatkan persentase sebesar 23,21%, dan pada kriteria kurang nol atau tidak terdapat centangan. Kemudian masuk pada fokus observasi berikutnya yaitu *think*, dimana dalam proses obesrvasi siswa di kriteria sangat baik terdapat sembilan

siswa dengan skor tercapai 36 dibagi skor maksimal dengan persentase sebesar 32,14%, pada kriteria baik 12 orang siswa dibagi skor maksimal dengan persentase sebesar 32,14%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 7 orang siswa tercentang dengan skor tercapai 14 di bagi skor maksimal, maka mendapatkan persentase 12,5% dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol.

Bagian fokus observasi berikutnya adalah pair, dimana pada kriteria sangat baik terdapat centangan pada sembilan orang siswa atau skor tercapai 36 dibagi skor maksimal dengan persentase 32,14%, kemudian pada kriteria baik terdapat 6 orang siswa dengan skor tercapai 18 di bagi skor maksimal atau dengan persentase 16,07%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 13 orang siswa dengan skor tercapai 26 di bagi skor maksimal, maka persentase tercapai sebesar 23,21% dan pada kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Kemudian pada tahapan fokus observasi bagian *share* terdapat 12 orang siswa dengan kriteria sangat baik, skor tercapai 48 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 42,85%. Pada kriteria baik terdapat 8 orang siswa dengan skor tercapai 24 di bagi skor maksimal persentase 21,42% dan pada kriteria cukup terdapat 8 orang siswa dengan skor tercapai 16 di bagi skor maksimal atau dengan persentase sebesar 14,28% serta pada kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Tahap fokus observasi yang terakhir adalah pada bagian penghargaan, dimana pada kriteria sangat baik hanya terdapat 9 siswa dengan skor tercapai 36 di bagi skor maksimal atau dengan persentase 32,14%, pada tahaan kriteria baik terdapat 10 orang siswa dengan skor tercapai 30 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 26,78%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 9 orang siswadengan skor tercapai 18 di bagi skor maksimal dengan hasil persentase sebesar 16,07% serta kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Melihat pada perolehan data observer yang diambil dalam siklus I di kelas X¹ pada aspek aktivitas guru, data tersebut memberikan hasil pada tindakan I dan II siklus I pada komponen Orientasi Guru terhadap Siswa memberikan skor 3 dengan kriteria baik, pada komponen Kooperatif observer memberikan skor 2 pada tindakan I siklus I dengan kriteria cukup serta pada tindakan II siklus I meningkat dengan perolehan skor 3 dengan kriteria baik,

pada komponen think observer memberikan skor 2 ditindakan I siklus I dengan kriteria cukup dan tindakan ke 2 siklus I observer memberikan skor tiga dengan kriteria baik. Pada komponen *pair* mendapatkan skor tiga pada tindakan I dan tindakan ke 2 dengan kriteria baik, Pada komponen *share* tindakan 1 dan tindakan 2 siklus I mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik, pada komponen Penghargaan observer memberikan skor 2 pada tindakan I dan 2 siklus I dengan kriteria cukup. Dari enam komponen Kooperatif Tipe *Think Pair Share* tersebut, maka diperoleh skor 14 dari skor maksimum 24 pada tindakan I siklus I dan pada tindakan ke II siklus I diperoleh skor 16 dari skor maksimum 24 dari hasil pengolahan data diperoleh persentase tindakan I siklus I sebesar 58,33% dengan kriteria cukup dan tindakan ke II siklus I sebesar 66% dengan kriteria baik.

Langkah selanjutnya setelah tindakan siklus I selesai yang dilaksanakan dengan Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, kegiatan selanjutnya memberikan evaluasi tes ujian hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk essay tes. Hasil analisis, ujian hasil belajar pada tindakan siklus I.

Melihat pada hasil analisis ujian hasil belajar siswa Kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu pada tindakan siklus I diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 35 dari jumlah siswa 28 siswa yang mengikuti tes, dimana terdapat 15 siswa yang tuntas serta 13 siswa yang dinyatakan belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 53,28% dan persentase daya serap klasikal 61,42%.

Kegiatan evaluasi dan observasi memberikan hasil pada aktivitas siswa dan aktivitas guru pada tindakan siklus I, dalam pelaksanaan penelitian ini, perolehan nilai yang dijadikan sebagai patokan pengambilan peningkatan hasil belajar secara individu dengan menggunakan tes akhir tindakan siklus I (evaluasi) dan nilai-nilai perolehan dalam kelompok tidak dijadikan sebagai patokan bahwa siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam penelitian ini. Hasil evaluasi tindakan siklus I ini digunakan sebagai patokan untuk merencanakan tindakan siklus II yang lebih efektif, inovatif dan lebih baik guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada tindakan siklus II.

Selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam II tindakan di kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu. Penelitian pada tahapan ini

mempersiapkan kelengkapan penelitian pada tindakan siklus II, dimana peneliti sebagai observer dan guru mata geografi bertindak sebagai pengajar. Alat pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan pemberian tes. Sebelum melakukan pemberian tindakan siklus II peneliti melakukan fainal cek mengenai kelengkapan penelitian guna mendapatkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini yang sudah didesain sedemikian rupa, karena pada pelaksanaan tindakan siklus II ini menjadi hal yang sangat penting dalam proses penelitian ini. Kelengkapan penelitian ini antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti bersama dengan guru mata pelajaran geografi. Kemudian evaluasi berupa tes hasil belajar dalam bentuk tes formatif (esai). Evaluasi tes tersebut akan berikan pada siswa setelah selesai pemberian tindakan siklus II dan soal tersebut disusun peneliti bersama guru geografi kelas X¹ SMA Negeri 5 Model Palu.

Bagian pelaksanaan siklus dua lakukan sesuai langkah-langkah dan dan di amati aktivitas siswa dengan menggunakan alat perekam data yaitu instrumen yang telah disusun peneliti bersama guru geografi sesuai dengan hasil revisi pada siklus I, pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru geografi bertindak sebagai pengajar, berikut uraian data tabel dalam angka secara sederhana peneliti uraikan, Hasil observasi yang dilakukan di kelas X¹ selama proses pembelajaran geografi berlangsung terukur aktivitas siswa pada siklus II tindakan 1 dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terurai data analisis angka dalam tabel yang di hitung kembali berdasarkan indikator fokus observasi pada bagian satu orientasi pada siswa yang mendapatkan centangan kriteria sangat baik mendapatkan centangan sembilan orang siswa dengan skor perolehan sebesar 36 dibagi skor maksimal, maka pesentasenya sebesar 32,14%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 17 orang siswa dengan skor tercapai 51 dibagi skor maksimal atau dengan perolehan persentase sebesar 45,53%. Kemudian pada kriteria cukup terdapat dua orang siswa dengan skor tercapai empat dibagi skor maksimal, maka perolehan pesentase sebesar 0,35% dan kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa.

Fokus berikutnya yang dilakukan pengamatan yaitu kooperatif, dimana pada kriteria sangat baik terdapat sembilan siswa dengan skor tercapai 36 dibagi skor maksimal, dengan perolehan persentase 32,14%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 14 orang siswa dengan skor tercapai 42 di bagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 37,5%, pada kriteria cukup terdapat lima orang siswa dengan skor tercapai 10 dibagi skor maksimal atau mendapatkan persentase sebesar 8,92%, pada kriteria kurang nol atau tidak terdapat siswa. Kemudian masuk pada fokus observasi berikutnya yaitu *think*, dimana dalam proses obesrvasi terdapat centangan bagi siswa di kriteria sangat baik sebanyak 11 orang siswa dengan skor tercapai 44 di bagi skor maksimal, maka pesentasenya sebesar 39,28%. Kemudian pada kriteria baik tercapat 17 orang siswa yang mendapatkan centangan atau dengan skor tercapai 51 di bagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 45,53%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 1 siswa tercentang dengan skor tercapai 2 di bagi skor maksimal, maka mendapatkan persentase 1,78% dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol.

Bagian fokus observasi berikutnya adalah *pair*, dimana pada kriteria sangat baik terdapat centangan pada sembilan orang siswa atau skor tercapai 36 di bagi skor maksimal dengan persentase 32,14%, kemudian pada kriteria baik terdapat 13 siswa dengan skor tercapai 39 di bagi skor maksima atau dengan persentase 34,82%, kemudian pada kriteria cukup terdapat enam orang siswa dengan skor tercapai 12 di bagi skor maksimal, maka persentase tercapai sebesar 10,71% dan pada kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Kemudian pada tahapan fokus observasi bagian *share* terdapat 12 orang siswa dengan kriteria sangat baik, skor tercapai 48 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 42,85%. Pada kriteria baik terdapat 14 orang siswa dengan skor perolehan 42 dibagi skor maksimal dengan persentase 37,5% dan pada kriteria cukup terdapat dua orang siswa dengan skor tercapai empat dibagi skor maksimal atau dengan persetase sebesar 0,35% serta pada kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Tahap fokus observasi yang terakhir adalah pada bagian penghargaan, dimana pada kriteria sangat baik hanya terdapat 11 siswa dengan skor tercapai 44 di bagi skor maksimal atau dengan persentase 39,28%, pada

kriteria baik terdapat 13 orang siswa dengan skor tercapai 39 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 34,82%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 4 orang siswadengan skor tercapai 8 di bagi skor maksimal dengan hasil persentase sebesar 7,14% serta kriteria kurang tidak mendapatkan centangan. Di tahap siklus II terdapat dua tindakan, maka tindakan berikut adalah analisis aktivitas siswa tindakan II.

Pelaksanaan siklus II tindakan 2 dilaksanakan dengan melakukan kegiatan observasi kelas guna mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran geografi dilaksanakan. Tak jauh berbeda proses yang di lakukan pada tindakan 1, namun pada observasi tindakan II ini juga memberikan perolehan tercapai dan persentase yang tentu saja berbeda hasilnya. Kegiatan tindakan II siklus II ini sangat penting dan penentuan bagi peneliti, karena setiap siklus hanya diberikan dua tindakan saja, jadi pelaksanaan tindakan II ini dilakukan dengan sebaik baiknya sebelum dilaksanakan. Berikut peneliti coba uraikan data angka dalam tabel di atas. pada centangan kriteria sangat baik 10 orang siswa atau dengan skor tercapai 40 dibagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 35,71%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 18 orang siswa dengan skor tercapai 54 dibagi skor maksimal atau dengan perolehan persentase sebesar 48,21%. Kemudian pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Fokus berikutnya yang dilakukan pengamatan yaitu kooperatif, dimana pada kriteria sangat baik terdapat 11 siswa dengan skor tecapai 44 di bagi skor maksimal, dengan perolehan persentase 39,28%. Kemudian pada kriteria baik terdapat 17 orang siswa dengan skor tercapai 51 di bagi skor maksimal dengan perolehan persentase sebesar 45,53%, pada kriteria cukup dan kriteria kurang nol atau tidak terdapat centangan. Kemudian masuk pada fokus observasi berikutnya yaitu *think*, dimana dalam proses obesrvasi siswa di kriteria sangat baik terdapat 11 siswa dengan skor tercapai 44 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 39,28%, pada kriteria baik 17 orang siswa dengan skor tercapai 51 dibagi skor maksimal dengan persentase sebesar 45,53%, kemudian pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol.

Bagian fokus observasi berikutnya adalah pair, dimana pada kriteria sangat baik terdapat centangan pada 13 orang siswa atau skor tercapai 52

dibagi skor maksimal dengan persentase 46,42%, kemudian pada kriteria baik terdapat 15 orang siswa dengan skor tercapai 45 di bagi skor maksimal atau dengan persentase 40,17%, kemudian pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Kemudian pada tahapan fokus observasi bagian *share* terdapat 14 orang siswa dengan kriteria sangat baik, skor tercapai 56 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 50%. Pada kriteria baik terdapat 14 orang siswa dengan skor tercapai 42 di bagi skor maksimal persentase 37,5% dan pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Tahap fokus observasi yang terakhir adalah pada bagian penghargaan, dimana pada kriteria sangat baik hanya terdapat 18 siswa dengan skor tercapai 72 di bagi skor maksimal atau dengan persentase 64,28%, pada tahaan kriteria baik terdapat 10 orang siswa dengan skor tercapai 30 di bagi skor maksimal dengan persentase sebesar 26,78%, kemudian pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Merujuk pada hasil observasi/pengamatan lembar observer aktivitas guru sesuai dengan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus I tindakan I dan II menunjukkan perolehan sebagai berikut, Melihat pada perolehan data observer yang diambil dalam siklus I di kelas X¹ pada aspek aktivitas guru, data tersebut memberikan hasil pada tindakan 1 dan 2 siklus II pada komponen Orientasi Guru terhadap Siswa memberikan skor tiga dengan kriteria baik pada tindakan I dan pada tindakan II siklus II observer memberikan skor empat, pada komponen Kooperatif observer memberikan skor tiga pada tindakan 1 siklus II dengan kriteria cukup serta pada tindakan 2 siklus II meningkat dengan perolehan skor empat dengan kriteria sangat baik, pada komponen *think* observer memberikan skor 3 ditindakan I siklus II dengan kriteria baik dan tindakan ke II siklus II observer memberikan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada komponen *pair* mendapatkan skor tiga pada tindakan 1 dan tindakan ke 2 dengan kriteria baik, Pada komponen *share* tindakan 1 dan tindakan 2 siklus II mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik, pada komponen Penghargaan observer memberikan skor 4 pada tindakan I dan II siklus II dengan kriteria sangat baik. Dari enam komponen Kooperatif Tipe *Think Pair Share* tersebut, maka diperoleh skor 20 dari skor

maksimum 24 pada tindakan I siklus II dan pada tindakan ke II siklus II diperoleh skor 23 dari skor maksimum 24 dari hasil pengolahan data diperoleh persentase tindakan I siklus II sebesar 83,33% dengan kriteria sangat baik dan tindakan ke 2 siklus I sebesar 95,83% dengan kriteria sangat baik.

Langkah selanjutnya setelah tindakan siklus II selesai yang dilaksanakan dengan Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, kegiatan selanjutnya memberikan evaluasi tes ujian hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk essay tes dengan jumlah soal 5. Hasil analisis, ujian hasil belajar pada tindakan siklus I secara sederhana dapat dilihat Berdasarkan tabel di atas, analisis tes hasil belajar siswa bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 85 sedangkan skor terendah mencapai 55, setelah dirata-ratakan seluruh skor yang diperoleh klasikal diperoleh persentase daya serap klasikal 71,25% dari 28 yang mengikuti tes, ada 25 orang siswa yang dinyatakan tuntas, dipersentasekan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,28% serta masih terdapat 3 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas, namun persentase tetap dinyatakan telah berhasil.

Perolehan daya serap klasikal yaitu 71,25% telah mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu DSK >70%, begitu pun dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 89,28% telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu KBK >85%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah berhasil walaupun masih dapat dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Namun mengingat proses pembelajaran di sekolah akan terganggu maka peneliti mencukupkan sampai disiklus II.

Pada siklus II pertemuan pertama, masih ada indikator yang terlihat pada aktivitas siswa yang belum meningkat, namun pada pertemuan tindakan II, berkat bimbingan guru, siswa mampu memenuhi fokus indikator dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas. tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan mulai dari semua aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran

dapat terjadi karena penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran itu sendiri.

3. Pembahasan

Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil analisis tes formatif pada tindakan 1 dan II siklus I dan tindakan 1 dan II siklus II tampak terjadi peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Melalui Kooperatif Tipe *Think Pair Share* efektif dan efisien diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X¹ di SMA Negeri 5 Model Palu yang lebih aktif, kooperatif dan inovatif.

Penerapan Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, siswa dihadapkan dengan kegiatan yang dilakukan dan mengacu pada langkah-langkah yang sesuai dengan materi ajar, baik pada tindakan siklus I maupun tindakan siklus II kemudian dari kegiatan tersebut siswa menunjukkan kinerja dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada LKS dengan hasil baik.

Acuan awal penelitian ini berdasarkan perolehan data saat orientasi di lakukan di kelas X¹, data tersebut dari 28 orang siswa dari hasil analisis tes daya serap individu mendapatkan nilai rata-rata 49%, sementara standar yang ditentukan 70% dan ketuntasan kelas mendapatkan perolehan nilai-rata0rata sebesar 14,28%, namun standar yang ditentukan adalah 85%, maka kesimpulannya adalah kelas X¹ bisa dilakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Kemudian setelah syarat-syarat meneliti telah terpenuhi, maka penelitian memulai penelitian siklus I tindakan 1. Di uraikan pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tindakan I aktivitas siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik sebanyak 2 orang siswa dari 28 siswa dengan perolehan persentase sebesar 07,14%, kemudian siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 orang dari 28 orang siswa dengan persentase sebesar 26,78%, kemudian pada kriteria cukup 15 orang siswa dari jumlah siswa 28 orang 26,78% dan pada kriteria kurang sebanyak 1 orang dari 28 orang siswa dengan persentase sebesar 00,89%, fokus pada keterangan Orientasi pada siswa dan pada fokus orientasi peneliti mendapatkan hasil pada kriteria sangat baik dua orang dari jumlah siswa 28 dengan persentase 07,14%, pada kriteria baik 10 orang dari jumlah siswa 28 dengan persentase

sebesar 26,78%, kemudian pada kriteria cukup 16 orang siswa dari jumlah siswa 28 dengan persentase sebesar 31,25% dan pada kriteria cukup tidak terdapat siswa. Lanjut pada fokus observasi pada keterangan think dimana pada kriteria sangat baik tidak terdapat centangan, maka hasilnya nol dan pada kriteria baik terdapat sembilan orang siswa dari 28 siswa dengan persentase sebesar 24,10% dan pada kriteria cukup terdapat 19 orang siswa dari 28 dengan persentase 33,92% serta pada kriteria kurang tidak terdapat centangan. Kemudian pada fokus penelitian berikutnya pair dimana pada kriteria sangat baik terdapat 2 orang siswa dari 28 dengan persentase 07,14%, kemudian pada kriteria baik ada 9 siswa dari jumlah 28 dengan persentase sebesar 24,10% dan pada kriteria cukup terdapat 17 orang siswa dari jumlah 28 dengan persentase sebesar 30,35%, dan pada kriteria kurang tidak mendapatkan centangan. Seterusnya fokus penelitian pada keterangan share, dimana kriteria sangat baik hanya mendapat 1 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 03,57%, kemudian pada kriteria baik terdapat 11 siswa dari 28 dengan persentase 29,46%, kemudian pada kriteria cukup ada 16 orang siswa dari jumlah 28 dengan persentase sebesar 28,57% dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa. Kemudian pada fokus penelitian terakhir yaitu keterangan penghargaan dimana pada kriteria sangat baik 1 orang siswa dengan persentase sebesar 03,57%, pada kriteria baik 13 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 34,82%, kemudian pada kriteria cukup ada 14 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 25% dan pada kriteria kurang tidak terdapat centangan.

Proses berikutnya pada penelitian siklus 1 peneliti melanjutkan tindakan 2 siklus 1 dalam mengamati aktivitas siswa kelas X¹ seperti yang akan diuraikan peneliti, dimana pada tindakan 2 fokus keterangan Orientasi pada siswa, kriteria sangat baik meningkat menjadi 8 orang siswa 28 dengan persentase sebesar 28,57%, pada kriteria baik terdapat 12 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 32,14%, kemudian pada kriteria cukup 8 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 14,28% dan kriteria kurang tidak terdapat centangan. Fokus keterangan kooperatif kriteria sangat baik terdapat 8 siswa dari 28 dengan persentase 28,57%, pada kriteria baik 7 orang siswa dengan persentase sebesar 18,75%, pada kriteria cukup terdapat 13 orang

siswa dengan persentase sebesar 23,21%, dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa. Fokus observasi berikutnya yaitu *think* di kriteria sangat baik 9 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 32,14%, pada kriteria baik 12 dari 28 dengan persentase sebesar 32,14%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 7 dari 28 dengan persentase 12,5% dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol.

Bagian fokus observasi berikutnya adalah *pair* pada kriteria sangat baik 9 orang siswa dari 28 dengan persentase 32,14%, kemudian pada kriteria baik terdapat 6 orang siswa dari 28 dengan persentase 16,07%, pada kriteria cukup terdapat 13 orang siswa dari 28 dengan persentase tercapai sebesar 23,21%, dan pada kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Kemudian pada tahapan fokus observasi bagian *share* kriteria sangat baik 12 orang siswa dari 28 dengan persentase 42,85%. Pada kriteria baik terdapat 8 orang siswa dari 28 dengan persentase 21,42%, dan pada kriteria cukup terdapat 8 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 14,28%, serta pada kriteria kurang tidak mendapatkan centangan. Tahap fokus observasi yang terakhir adalah pada bagian penghargaan pada kriteria sangat baik terdapat 9 siswa dari 28 dengan persentase 32,14%, tahap kriteria baik terdapat 10 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 26,78%, kemudian pada kriteria cukup terdapat 9 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 16,07% serta kriteria kurang tidak mendapatkan centangan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tindakan I memfokuskan pada indikator yang di deskripsikan dalam lembar obsevasi terlampir, dimana indikator tersebut di fokuskan pada 6 bagian sesuai dengan sintaks TPS, yaitu 1) Orientasi Guru terhadap Siswa, 2) Kooperatif, 3) Think, 4) Pair, 5) Share, dan 6) Penghargaan. Dari 6 fokus obsevasi tersebut didapatkan 14 skor tercapai dengan peroleh persentase sebesar 58,33% pada siklus 1 tindakan 1 dan skor tercapai 16 dengan peroleh persentase sebesar 66%. Jika dilihat perbandingannya terjadi peningkatan disetiap pertemuan baik perolehan skor tercapai dan persentase antara tindakan 1 dan tindakan 2.

Tes akhir tindakan siklus I yang diberikan oleh guru/peneliti berisi 5 nomor soal dengan bentuk tes uraian. Masing-masing soal diberikan skor 15 pada nomor 1 jika jawaban benar, 15 skor pada soal nomor 2 jika jawaban

benar, 20 skor pada nomor 3 jika jawaban benar dan nomor 4-5 diberikan skor 25 jika jawaban benar. Jumlah skor secara akumulatif soal dengan skor 100. Adapun siswa yang mendapatkan nilai yang paling tinggi bernama agus riwanto dan muchdar dari 5 nomor soal yang diberikan, agus riwanto dan muchdar menjawab lebih tepat di bandingkan siswa yang lainnya, sehingga jika di rata-ratakan perolehan daya serap individu (DSI) yang dicapai adalah 75%.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 12 orang siswa, namun penelitian hanya akan menuliskan 1 orang saja sebagai keterwakilan perolehan nilai 65 yaitu siswa yang bernama Abdulah. pada soal nomor 1 dan nomor 2 karmila menjawab dengan setengah benar sehingga skor yang diperoleh adalah 10 dari skor maksimum 15, soal nomor 3 Abdulah menjawab benar sehingga skor yang diperoleh adalah 20 dari skor maksimum 20, dan soal nomor 4 dan nomor 5 Abdulah menjawab separuh dari jawaban yang benar sehingga skor yang diperoleh hanya 10 dari skor maksimum 25. Skor yang diperoleh karmila secara akumulatif jika dirata-ratakan daya serap individu (DSI) yang dicapai adalah 61,42% dari skor maksimal 100%. Dan siswa yang bernama Kipra, pada soal nomor satu dan dua menjawab Kipra menjawab hanya sedikit sehingga skor yang diperoleh adalah 5 dari skor maksimal 15 pada masing-masing soal. Pada soal nomor 3 Kipra menjawab hanya seperempat dari jawaban yang benar sehingga skor yang diperoleh 5 dari skor maksimum 20 serta pada soal nomor 4 dan 5 Kipra menjawab hampir setengah dari jawaban yang benar sehingga mendapatkan perolehan skor 10 pada masing-masing soal. Skor yang diperoleh Kipra secara akumulatif jika dirata-ratakan daya serap individu (DSI) yang dicapai adalah 35 dari skor maksimal 100. Ketiga siswa tersebut adalah sampel dan dari nilai yang diperoleh siswa Kelas X¹ di SMA Negeri 5 Model Palu pada tindakan siklus I.

Merujuk pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 61,42% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 53,28% dengan 13 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas dari 28 orang siswa. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini masih rendah dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70% (DSK) dan 85% (KBK). Meningkatnya

presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada tindakan siklus I dibandingkan dari hasil pengamatan guru kelas sebelumnya, masih dapat dikriteriakan cukup.

Penelitian dilanjutkan pada siklus ke 2, dimana hasil-hasil yang diperoleh sangat berbeda dari siklus satu, krn peneliti dan guru melakukan refleksi serta perbaikan-perbaikan yang mejadi kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II tindakan I fokus observasi pada bagian satu orientasi pada siswa kriteria sangat baik 9 orang siswa dengan persentase 32,14%, pada kriteria baik terdapat 17 orang siswa dengan perolehan persentase sebesar 45,53%, pada kriteria cukup terdapat 2 orang siswa dan dan kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Fokus keterangan kooperatif kriteria sangat baik terdapat 9 dari 28 dengan perolehan persentase 32,14%. pada kriteria baik terdapat 14 orang siswa dari 28 dengan perolehan persentase sebesar 37,5%, pada kriteria cukup terdapat 5 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 8,92% dan pada kriteria kurang nol atau tidak terdapat siswa.

Kemudian masuk pada fokus observasi *think*, kriteria sangat baik sebanyak 11 orang siswa dari 28 dengan pesentasenya sebesar 39,28%, kriteria baik tercapat 17 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 45,53%, pada kriteria cukup terdapat 1 orang siswa dari 28 dengan persentase 1,78%, dan pada kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol. Berikutnya adalah *pair* kriteria sangat baik terdapat 9 orang siswa dari 28 dengan persentase 32,14%, pada kriteria baik terdapat 13 orang siswa dari 28 dengan persentase 34,82%, pada kriteria cukup terdapat 6 orang orang siswa dari 28 dengan persentase 10,71% dan dan pada kriteria kurang tidak terdapat centangan untuk siswa. Kemudian pada tahapan fokus observasi bagian *share* kriteria sangat baik 12 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 42,85%, kriteria baik terdapat 14 orang siswa dari 28 dengan persentase 37,5%, kriteria cukup terdapat 2 orang siswa dari 28 dengan persetase sebesar 0,35%, serta pada kriteria kurang tidak terdapat siswa. Tahap fokus observasi yang terakhir adalah pada bagian penghargaan pada kriteria sangat baik hanya terdapat 11 orang siswa dari 28 dengan persentase 39,28%, kriteria baik terdapat 13 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 34,82%, kriteria cukup terdapat 4 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 7,14%, serta kriteria kurang tidak terda siswa.

Pada bagian ini menjadi hal yang sangat penting bagi peneliti, maka perbaikan dalam setiap tindakan di lakukan dengan baik dan maksimal. Peneliti menguraikan aktivitas siswa sesuai dengan fokus penelitian ini, di tindakan II keterangan orientasi pada siswa kriteria sangat baik 10 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 35,71%, pada kriteria baik terdapat 18 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 48,21% dan pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa. Fokus berikutnya yaitu kooperatif dimana pada kriteria sangat baik terdapat 11 orang siswa dari 28 dengan persentase 39,28%, pada kriteria baik terdapat 17 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 45,53%, dan pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa. Kemudian masuk pada fokus observasi berikutnya yaitu *think* di kriteria sangat baik terdapat 11 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 39,28%, pada kriteria baik 17 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 45,53%, dan kemudian pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa atau nol.

Bagian fokus observasi berikutnya adalah pair, kriteria sangat baik terdapat 13 orang siswa dari 28 dengan persentase 46,42%, kriteria baik terdapat 15 orang siswa dari 28 dengan persentase 40,17%, dan pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa. Kriteria share 14 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 50%. Pada kriteria baik terdapat 14 orang siswa dari 28 dengan persentase 37,5% dan pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa. terakhir adalah penghargaan, dimana pada kriteria sangat baik hanya terdapat 18 siswa dari 28 dengan persentase 64,28%, pada kriteria baik terdapat 10 orang siswa dari 28 dengan persentase sebesar 26,78%, kemudian pada kriteria cukup dan kriteria kurang tidak terdapat siswa.

Penelitian ini diteruskan pada aktivitas guru dimana terjadi peningkatan antara siklus 1 dan siklus II. Fokus indikator sama dengan 6 indikator di siklus sebelumnya, dimana pada siklus II tindakan 1 observer memberikan skor tercapai 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase sebesar 83,33% dan pada tindakan II observer memberikan skor tercapai sebanyak 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase sebesar 95,83%. Hasil ini tentu lebih baik dari siklus I dan terjadinya peningkatan karena peneliti dan guru memperbaiki

kekurangan sebelumnya dan peneliti bersama gur mengoreksi apa saja yang dapat di pertahankan dan yang tidak, guna memaksimalkan dan mengefisienkan penelitian.

Ketika tes akhir tindakan siklus II yang diberikan oleh guru/peneliti berisi 5 nomor soal dengan bentuk tes uraian. Masing-masing soal diberi skor, pada soal nomor 1 diberi skor 15, kemudian nomor 2, 3 dan 4 diberikan skor 20 serta pada soal nomor 5 diberikan skor 25, akumulasi dari skor yang akan diperoleh adalah 100. Adapun siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa yang bernama Siti Rabiah. Soal nomor 1 asriani menjawab benar sehingga memperoleh skor 15 dari skor maksimum 15. Pada soal nomor 2 asriani menjawab dengan benar sehingga mendapatkan skor 20 dari skor maksimum 20. Pada soal nomor 3 Siti Rabiah menjawab lebih dari setengah jawaban yang benar hingga mendapatkan skor 15 dari skor maksimum 20. Pada soal nomor 4 asriani menjawab setengah dari jawaban yang benar sehingga mendapatkan skor 10 dari skor maksimum 20 serta pada soal nomor 5 Siti Rabiah menjawab dengan benar sehingga mendapatkan skor 25 dari skor maksimum 25. Sehingga jika dirata-ratakan perolehan daya serap individu (DSI) yang dapat dicapai adalah 85 dari skor maksimum 100. Kemudian siswa yang bernama Sidra adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai 75. Pada soal nomor 1 Sidra menjawab dengan benar dan tepat sehingga dari skor soal yang diperoleh adalah 15 dari skor maksimal 15. Pada soal nomor 2 Sidra menjawab setengah dari jawaban yang benar sehingga memperoleh skor 10 dari skor maksimum 20. Pada soal nomor 3 Sidra menjawab lebih dari setengah jawaban yang benar maka skor yang diperoleh adalah 15 dari skor maksimum 20 dan pada soal nomor 4 Sidra menjawab dengan benar sehingga mendapatkan skor 20 dari skor maksimum 20 serta pada soal nomor 5 Sidra menjawab setengah dari jawaban yang benar sehingga dari skor soal yang diperoleh 15 dari skor maksimum 25. Dari 5 soal tersebut jika dirata-ratakan perolehan daya serap individu (DSI) yang dapat dicapai adalah 75% dari skor maksimum 100. Begitupun pada siswa yang mendapatkan nilai terendah bernama Kipra. Pada soal nomor 1 skor yang diperoleh ada 15 dari skor maksimum 15, pada soal nomor 2 Kipra menjawab lebih dari setengah jawaban yang benar, sehingga skor yang diperoleh 15 dari skor maksimum 20.

Kemudian pada soal nomor 3 Kipra hanya menjawab seperempat dari jawaban yang benar sehingga mendapatkan skor 5 dari skor maksimum 20. Pada soal nomor 4 Kipra menjawab lebih dari setengah jawaban yang benar dengan perolehan skor 15 dari skor maksimum 20 dan pada soal nomor 5 Kipra menjawab seperempat dari soal yang benar hingga mendapatkan skor 5 dari skor maksimal 25. Dari 5 soal tersebut jika dirata-ratakan perolehan daya serap individu (DSI) yang dapat dicapai adalah 55 dari skor maksimum 100. Ketiga siswa tersebut adalah sampel dari nilai yang diperoleh siswa kelas X¹ di SMA Negeri 5 Model Palu pada tindakan siklus II.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilaksanakan sesuai sintaks dengan 6 indikator: Orientasi Guru terhadap a) Siswa, Kooperatif, Think, Pair, Share dan Penghargaan, merupakan model pembelajaran yang menekankan pada metode tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok. Model pembelajaran tersebut, selain meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X¹ di SMA Negeri 5 Model Palu.

Hasil observasi aktivitas siswa membaik dari siklus I ke siklus II, dimana pada tindakan II siklus II nyaris seluruh siswa berada pada kriteria sangat baik yang sebelumnya posisi siswa masih berada sampai kriteria kurang. Hal ini dikarenakan kerja sama antara guru dan peneliti beserta siswa. Hasil aktivitas guru pada siklus I tindakan I sebesar 58,33% dan pada siklus I tindakan II menjadi 66%. Kemudian pada siklus II tindakan I mendapatkan persentase sebesar 83,33% dan pada siklus II tindakan II naik menjadi 95,83%. Bila dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal 61,42%, dan persentase ketuntasan belajar 53,28% dan Hasil belajar pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase daya serap klasikal 71,25%, bila dibandingkan daya serap klasikal siklus I mengalami peningkatan mencapai 10% dan pada ketuntasan klasikal 89,28% di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikonto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Macam Model PTK*. Jakarta: Kencana

Muslich. (2010). *Model Spiral PTK*. Bandung: Alfabeta

Depdiknas. (2001). Ketuntasan belajar klasikal.